

Pemberdayaan Kelompok Perempuan Desa melalui Pengembangan Produk Olahan Pangan Berbasis Potensi Lokal Kabupaten Sukabumi

M. Andri Juniansyah

Universitas Nusa Putra

**Corresponding author*

E-mail: m.andri.j@nusaputra.ac.id*

Article History:

Received: Apr, 2026

Revised: Apr, 2026

Accepted: Apr, 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok perempuan desa dalam mengembangkan produk olahan pangan berbasis potensi lokal Kabupaten Sukabumi. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan inovasi produk, pengemasan, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui tahapan identifikasi potensi, pelatihan pengolahan pangan, pendampingan pengembangan produk, penguatan branding, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kelompok perempuan dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah, memperbaiki kualitas kemasan, memahami pengelolaan usaha sederhana, dan memanfaatkan strategi pemasaran digital. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa serta memperkuat peran perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga dan komunitas.

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Desa, Produk Olahan Pangan, Potensi Lokal, Kabupaten Sukabumi

Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Desa tidak hanya dipandang sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai ruang produksi sosial dan ekonomi yang memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi keluarga adalah kelompok perempuan desa. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif terbukti mampu meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, memperkuat kemandirian ekonomi, serta meningkatkan kapasitas sosial masyarakat.

Namun demikian, keterlibatan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan keterampilan produksi, inovasi produk, akses pasar, dan kemampuan pengelolaan usaha. Kajian terbaru menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan yang mengintegrasikan peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, dan penguatan kewirausahaan memiliki dampak lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada bantuan modal (Gupta, 2025).

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki potensi sumber daya lokal yang besar, khususnya pada sektor pertanian, perkebunan, dan produk pangan lokal. Keberagaman hasil pertanian seperti singkong, pisang, ubi, kelapa, hasil perikanan, serta berbagai komoditas pangan lainnya memberikan peluang untuk dikembangkan menjadi produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Namun, sebagian besar potensi tersebut masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah dengan nilai tambah yang relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber daya lokal dengan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengolahan, inovasi, dan komersialisasi produk. Pengembangan produk pangan berbasis potensi lokal menjadi salah satu pendekatan strategis karena mampu menciptakan rantai nilai baru di tingkat desa sekaligus menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Kelompok perempuan desa memiliki peluang besar untuk menjadi penggerak pengembangan produk olahan pangan lokal karena aktivitas pengolahan makanan secara tradisional telah menjadi bagian dari kehidupan rumah tangga masyarakat. Namun, berdasarkan berbagai kajian pemberdayaan masyarakat, kelompok perempuan sering menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, standar kualitas produk, pengemasan, branding, dan pemasaran digital. Padahal, transformasi usaha pangan skala rumah tangga menuju usaha produktif membutuhkan peningkatan kapasitas yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan produksi, tetapi juga mencakup kemampuan kewirausahaan dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Studi mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan menegaskan bahwa penguatan kapasitas kewirausahaan dan kemampuan mengambil keputusan ekonomi menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program pengembangan masyarakat berbasis perempuan.

Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru bagi kelompok perempuan desa untuk memperluas jangkauan pasar produk pangan lokal.

Pemanfaatan media sosial, platform perdagangan elektronik, dan strategi pemasaran digital dapat membantu usaha mikro meningkatkan visibilitas produk serta membangun hubungan langsung dengan konsumen. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan pemahaman mengenai strategi pemasaran modern masih menjadi hambatan bagi banyak pelaku usaha berbasis komunitas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak cukup hanya memberikan pelatihan produksi, tetapi perlu dirancang secara komprehensif melalui pendekatan pemberdayaan yang mencakup inovasi produk, peningkatan kualitas kemasan, penguatan identitas merek, dan pengembangan strategi pemasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui program pemberdayaan kelompok perempuan desa melalui pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi lokal Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas kelompok perempuan dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk pangan bernilai tambah, meningkatkan kemampuan manajemen usaha sederhana, serta memperkuat kesiapan produk untuk memasuki pasar yang lebih luas. Pendekatan pemberdayaan dilakukan dengan prinsip partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses identifikasi potensi, pengembangan produk, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dinilai efektif karena mampu meningkatkan rasa kepemilikan (*ownership*) dan keberlanjutan program setelah kegiatan pendampingan selesai.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis kelompok perempuan desa dalam pengolahan pangan, tetapi juga membangun fondasi kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Selain memberikan manfaat praktis bagi masyarakat mitra, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan ekonomi desa yang mengintegrasikan aspek sosial, kewirausahaan, dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif (*participatory community empowerment*) dengan melibatkan kelompok perempuan desa sebagai mitra utama dalam proses pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi lokal Kabupaten Sukabumi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas

masyarakat melalui proses identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi potensi dan kebutuhan mitra untuk mengetahui ketersediaan bahan pangan lokal, jenis produk yang telah dikembangkan, serta kendala yang dihadapi dalam proses produksi dan pemasaran. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Tahap berikutnya dilakukan melalui pelatihan dan penguatan kapasitas kelompok perempuan desa. Kegiatan pelatihan mencakup pengolahan bahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah, inovasi dan diversifikasi produk, peningkatan kualitas produksi, serta pengembangan kemasan dan identitas produk (branding). Selain aspek produksi, mitra juga diberikan pemahaman mengenai pengelolaan usaha sederhana, perhitungan biaya produksi, dan strategi pemasaran digital.

Selanjutnya dilakukan pendampingan pengembangan produk untuk membantu mitra menerapkan hasil pelatihan dalam proses produksi. Pendampingan mencakup evaluasi kualitas produk, penyempurnaan kemasan, serta penguatan strategi pemasaran agar produk mampu memiliki daya saing yang lebih baik.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi program dengan melihat perubahan kemampuan mitra dalam mengolah produk pangan lokal, meningkatkan kualitas produk, serta menerapkan strategi pengelolaan dan pemasaran usaha. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan memastikan keberlanjutan program pemberdayaan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian kelompok perempuan desa dalam mengoptimalkan potensi pangan lokal Kabupaten Sukabumi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar yang lebih luas.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pemberdayaan kelompok perempuan desa melalui pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi lokal Kabupaten Sukabumi menghasilkan beberapa capaian utama yang mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan inovasi produk, perbaikan kualitas kemasan, serta peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan usaha dan pemasaran. Kegiatan ini memberikan ruang bagi

kelompok perempuan desa untuk tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan produksi rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang mampu mengembangkan potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi awal, ditemukan bahwa kelompok perempuan desa telah memiliki pengalaman dalam mengolah berbagai bahan pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Namun, aktivitas pengolahan tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan usaha yang memiliki daya saing. Produk yang dihasilkan umumnya masih berorientasi pada konsumsi rumah tangga atau pemasaran dalam lingkup terbatas. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan inovasi produk, kurangnya pemahaman mengenai standar kualitas produksi, penggunaan kemasan yang belum menarik, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi.

Tahap pemberdayaan diawali dengan peningkatan pemahaman mengenai potensi ekonomi dari bahan pangan lokal. Kelompok perempuan diberikan pemahaman bahwa komoditas lokal tidak hanya memiliki nilai sebagai bahan konsumsi, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk olahan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Melalui pendekatan ini, masyarakat mulai memahami pentingnya proses hilirisasi produk, yaitu mengubah bahan baku lokal menjadi produk akhir yang memiliki karakteristik, daya tarik, dan nilai jual yang lebih baik.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam aspek pengolahan produk pangan. Sebelum kegiatan dilakukan, pengolahan produk masih terbatas pada metode konvensional berdasarkan pengalaman turun-temurun. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, kelompok perempuan mulai memahami pentingnya tahapan produksi yang lebih terstruktur, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pengendalian kualitas, hingga penyimpanan produk. Peningkatan kemampuan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi kualitas produk sehingga mampu memenuhi standar konsumen yang semakin memperhatikan aspek keamanan dan kualitas pangan.

Selain peningkatan keterampilan teknis produksi, kegiatan ini juga mendorong munculnya inovasi produk melalui diversifikasi olahan pangan lokal. Kelompok perempuan diarahkan untuk melakukan pengembangan produk berdasarkan karakteristik bahan baku yang tersedia di wilayah Kabupaten Sukabumi. Diversifikasi dilakukan melalui pengembangan variasi rasa, bentuk produk, metode penyajian, serta peningkatan nilai estetika produk. Pendekatan inovasi ini penting

karena produk pangan lokal sering kali memiliki potensi besar, tetapi belum mampu bersaing akibat keterbatasan kreativitas dalam pengembangan produk.

Aspek lain yang mengalami peningkatan adalah kemampuan mitra dalam mengembangkan kemasan dan identitas produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendampingan, sebagian besar produk belum memiliki konsep branding yang jelas. Kemasan yang digunakan masih bersifat sederhana dan belum memberikan informasi yang lengkap kepada konsumen. Melalui kegiatan pengabdian, kelompok perempuan diberikan pemahaman mengenai fungsi strategis kemasan sebagai media komunikasi produk. Perbaikan dilakukan melalui pengembangan desain kemasan, penggunaan label produk, pencantuman informasi dasar produk, serta pembentukan identitas yang mampu menggambarkan karakter lokal Kabupaten Sukabumi.

Penguatan aspek branding menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing produk. Produk pangan lokal tidak hanya bersaing dari sisi rasa, tetapi juga dari aspek tampilan, kepercayaan konsumen, dan kemampuan membangun hubungan emosional dengan pasar. Oleh karena itu, pengembangan identitas produk berbasis nilai lokal dapat menjadi strategi untuk membedakan produk masyarakat desa dengan produk komersial lainnya. Pendekatan ini juga mendukung upaya pelestarian potensi lokal karena produk yang dikembangkan tetap mempertahankan karakteristik wilayah asalnya.

Kegiatan pengabdian juga memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman kelompok perempuan dalam aspek manajemen usaha sederhana. Sebelum pendampingan dilakukan, pengelolaan usaha masih lebih banyak berfokus pada aktivitas produksi tanpa adanya pencatatan keuangan yang sistematis. Melalui kegiatan ini, mitra diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta evaluasi keuntungan usaha. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting bagi pengembangan usaha yang lebih profesional karena keputusan bisnis dapat dilakukan berdasarkan informasi yang lebih jelas.

Pada aspek pemasaran, kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kelompok perempuan terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi digital. Sebelumnya, pemasaran produk masih mengandalkan metode konvensional melalui jaringan sosial masyarakat sekitar. Setelah diberikan pendampingan, mitra mulai memahami penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan konsumen. Strategi pemasaran digital diperkenalkan melalui pembuatan konten

produk, penggunaan foto produk yang menarik, penyusunan informasi promosi, serta pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran.

Peningkatan kemampuan digital tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan usaha masyarakat desa. Perubahan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM dan kelompok usaha masyarakat untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, pemanfaatan teknologi digital tetap membutuhkan pendampingan berkelanjutan agar masyarakat tidak hanya mampu menggunakan media digital sebagai sarana promosi, tetapi juga mampu mengelola hubungan dengan pelanggan dan membangun citra produk secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan melalui kombinasi pelatihan, praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas kelompok perempuan desa dalam mengembangkan produk olahan pangan berbasis potensi lokal. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kewirausahaan masyarakat mengenai pentingnya inovasi, kualitas produk, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Kelompok perempuan memiliki posisi strategis karena selain berperan dalam penguatan ekonomi keluarga, mereka juga dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan produk lokal berbasis komunitas. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan dukungan ekosistem yang memadai, produk pangan lokal Kabupaten Sukabumi memiliki peluang untuk berkembang menjadi produk unggulan yang mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan perhatian pada beberapa aspek, seperti penguatan legalitas produk, sertifikasi keamanan pangan, perluasan jaringan pemasaran, akses pembiayaan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi tahap awal dalam membangun ekosistem usaha perempuan desa yang lebih kuat dan berkelanjutan melalui optimalisasi potensi pangan lokal Kabupaten Sukabumi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan kelompok perempuan desa dalam pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi lokal Kabupaten Sukabumi berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam aspek pengolahan produk, inovasi, pengemasan, dan pemasaran. Program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal yang didukung dengan peningkatan keterampilan dan pendampingan usaha dapat menciptakan produk bernilai tambah serta membuka peluang penguatan ekonomi masyarakat desa. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan, terutama dalam pengembangan pasar, legalitas produk, dan penguatan manajemen usaha agar produk pangan lokal mampu berkembang secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Gupta, P. (2025). A Systematic Review on Women's Participation in Agricultural Work and Nutritional Outcomes.
- Muthmaina, J. S. (2024). The Femininomenon of Inequality: A Data-Driven Analysis and Cluster Profiling in Indonesia.
- Kurniawan, A., & Sunitiyoso, Y. (2024). New Business Model for Sustainable Retail Company Using Design Thinking Concept.
- World Bank. (2023). Women, Business and the Law 2023.
- OECD. (2023). SME and Entrepreneurship Outlook 2023